



Tanda Larangan Tak Terlihat, Infografis Pudar

Fasilitas Air Siap Minum di Titik Nol Kilometer Masih Disalahgunakan untuk Cuci Tangan

JOGJA - Fasilitas air minum gratis atau *water station* yang dipasang di kawasan Malioboro masih kerap disalahgunakan. Padahal fungsi utamanya untuk dikonsumsi atau mengisi botol air untuk mengurangi penggunaan botol plastik sekali pakai.

Pantau Radar Jogja kemarin (8/7) siang, di kawasan Titik Nol Kilometer tepatnya depan Benteng Vredenburg sejumlah wisatawan masih menggunakan fasilitas tersebut untuk cuci tangan. Salah satunya wisatawan asal Jawa Tengah yang enggan disebut identitasnya.

Wisatawan tersebut mengaku reflek menggunakan *water station* untuk cuci tangan karena merasa kotor usai mengonsumsi camilan. Dia berdalih tidak mengetahui tanda larangan yang terpasang di fasilitas tersebut karena ukurannya kecil.

Berdasarkan pengamatan Radar Jogja, tanda larangan cuci tangan pada *water station* di depan Benteng Vredenburg

memang tidak terlalu besar. Bahkan untuk penjelasan larangannya juga telah pudar. Selain itu, infografis tentang cara penggunaan yang sebelumnya terpasang di dekat keran juga sudah tidak ada.

"Saya tidak tahu kalau ternyata ini khusus buat minum, baru sadar pas dibilangin," ungkap wisatawan tersebut saat ditemui.

Meski ada wisatawan yang menyalahgunakan *water station*, masih tetap ada wisatawan yang sadar bagaimana menggunakan fasilitas secara benar.

Haryadi Putra misalnya. Wisatawan asal Jakarta itu mengaku sudah paham dengan fungsi *water station*. Salah satunya untuk mengisi botol minum. Dia juga sangat terbantu dengan fasilitas tersebut.

"Dari awal saya tahu ini untuk *refill* (mengisi ulang botol minum)," ungkapnya.

Adapun *water station* di kawasan Malioboro dan Titik Nol Kilometer resmi aktif pada awal 2026. Total ada lima



CARA BENAR: Wisatawan saat minum dan mengisi botol di fasilitas *water station* di depan Benteng Vredenburg, kemarin (8/7). Cara tersebut merupakan salah satu cara yang benar.

titik. Di depan Hotel Grand Inna Malioboro, depan Jogja Library Center, depan pintu barat Kepatihan, depan Gedung Agung, dan di depan Benteng Vredenburg.

Wali Kota Jogja Hasto Wardoyo mengakui, beberapa titik *water station* memang perlu diremajakan lantaran

kondisinya rusak akibat sering digunakan anak-anak untuk bergelantungan. Serta disalahgunakan untuk cuci muka dan tangan.

Hasto memastikan, kerusakan di *water station* akan segera diperbaiki. Di samping itu, juga akan terus edukasi wisatawan dan ma-

sarakat agar menggunakan fasilitas tersebut sebagaimana mestinya.

"Jangan gara-gara masyarakatnya tidak konduktif (merusak fasilitas) terus akhirnya kita berhenti (menutup fasilitas *water station*). Menurut saya edukasi saja," terangnya. (Inu/wia/hep)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005